

DESAIN *COMMUNITY CENTER* DESA MEKARWANGI KABUPATEN TANGERANG PROVINSI BANTEN

Muhammar Khamdevi^{1*}, Andrey Caesar Effendi²

^{1,2}Universitas Matana, Tangerang, Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: m.khamdevi@gmail.com

Received:07/02/2023

Revised:10/02/2023

Accepted:10/02/2023

Abstract. *Mekarwangi Village does not yet have adequate public space. Meanwhile Mekarwangi Village is growing rapidly because of the growth of formal housing in the Cisauk area, so it is necessary to build a public space immediately before the village's land runs out. There is a village-owned land of 2000 square meters which is an opportunity to work on. So, on this land a community center will be planned to be designed that can accommodate the needs of public space and educational space for residents as well as the need for space for the village government with various uses for. The results of this community service are in the form of analysis documents, concepts and working drawings, with an approach that considers local potential and character.*

Keywords: *Community center, Community development, Architecture, Locality, Community service*

Abstrak. Desa Mekarwangi belum memiliki ruang publik yang memadai. Sementara Desa Mekarwangi berkembang secara pesat akibat dari tumbuhnya perumahan formal di wilayah Cisauk, sehingga perlu segera dibangun sebuah ruang publik sebelum tanah desa habis. Terdapat tanah milik desa seluas 2250 meter persegi yang menjadi peluang untuk digarap. Maka pada tanah ini akan direncanakan desain sebuah pusat komunitas yang bisa mawadahi kebutuhan ruang publik dan ruang edukasi bagi warga setempat sekaligus kebutuhan ruang bagi pemerintah desa dengan berbagai kegunaan untuk. Hasil dari PKM ini berupa dokumen analisis, konsep, dan gambar kerja, dengan pendekatan yang mempertimbangkan potensi dan karakter lokal.

Kata Kunci: Pusat komunitas, Pengembangan masyarakat, Arsitektur, Lokalitas, Pengabdian kepada masyarakat

How to Cite: Khamdevi, M., & Effendi, A. C. (2022). Desain *Community Center* Desa Mekarwangi Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1-7. doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i1.2496>

PENDAHULUAN

Desa Mekarwangi terletak di Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Desa ini mengalami perubahan dan pertumbuhan yang signifikan, di mana sebagian lahannya telah terbeli oleh para pengembang properti formal modern. Terjadi perubahan sosial dan ekonomi pada warga setempat, yang sebelumnya petani sawah dan ladang, kini seakan dipaksa untuk berubah menjadi "maju" atau "modern" (Effendi, 2020 & Effendi, 2021).

Saat ini Desa Mekarwangi belum memiliki ruang publik dan balai warga yang bisa dimanfaatkan oleh warga, pemerintah desa, dan pengunjung. Karena keterbatasan lahan dan cepatnya lahan dibeli oleh pengembang properti menyebabkan guna lahan Desa Mekarwangi berubah, sehingga perlu segera memanfaatkan lahan yang tersisa untuk kepentingan warga desa, salah satunya balai warga dan ruang publik.

Desa Mekarwangi memiliki lahan sekitar 2250 meter persegi yang lokasinya tidak jauh dari Kantor Desa. Diharapkan lahan ini dapat dimanfaatkan tidak saja oleh pemerintah desa, namun juga warga setempat dan pengunjung yang melancong ke desa ini. Oleh karena itu direncanakan lahan ini untuk sebuah fungsi *Community Center* dengan berbagai kegunaan dan fasilitas.

Melalui kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi desain sebuah pusat komunitas yang memiliki fungsi sebagai balai serbaguna warga, dapur warga, *guesthouse*, ruang rapat pemerintah desa, lumbung desa, penyuluhan warga, even-even lokal, tempat wisata, dan fasilitas pendukung lainnya. Luaran dari kegiatan ini berupa dokumen analisis, konsep desain, dan gambar kerja. Untuk mencapai ini maka perlu langkah-langkah sebagai berikut: studi lapangan dan FGD hasilnya dengan melibatkan warga dan pemerintah desa, perumusan konsep desain dan FGD hasilnya dengan melibatkan warga dan pemerintah desa,

dan produksi gambar kerja dan presentasi hasilnya dengan melibatkan warga dan pemerintah desa.

Kegiatan ini merupakan penerapan dari hasil penelitian pada tahun sebelumnya (Khamdevi et al., 2016, Wibowo et al., 2017, & Khamdevi, 2018a), dan kelanjutan dari PKM sebelumnya (Khamdevi, 2012, Khamdevi et al., 2018b & Khamdevi et al., 2020)

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan pedekatan perencanaan dan perancangan arsitektur, yakni: studi lapangan, analisis, konsep, skematik desain, dan pengembangan desain (Khamdevi, et al., 2021a & Khamdevi, 2021b). Pelaksanaan kegiatan memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Survey lapangan dan fgd ke pihak pemerintah desa
2. Analisis kawasan dan site, dan perumusan konsep dan desain skematik
3. FGD hasil analisis, konsep dan desain skematik ke pihak pemerintah desa
4. Revisi konsep dan desain skematik, dan produksi gambar kerja
5. FGD desain akhir
6. Serah terimanya kepada perwakilan warga dan perwakilan pemerintah desa

Site yang akan didesain terletak tak jauh dari Kantor Desa Mekarwangi, lihat Gambar 1. Luasnya sekitar 2250 m². Hak kepemilikan atas nama Desa Mekarwangi. Pengelolaan akan dilakukan oleh BUMDes Mekarwangi.



Gambar 1. Lokasi tapak



Gambar 2. Bentuk dan ukuran tapak

Pihak desa juga menyediakan gambar kasar dari site tersebut. Terdapat 2 versi yang diberikan, lihat Gambar 2, yang satu adalah berdasarkan pengukuran di lapangan secara manual dan tidak teknis dan yang satunya lagi berdasarkan Google Map. Saat ini site hanya berupa kebun yang digunakan secara sewa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey Lapangan dan FGD dengan pihak Desa

Dosen dan Tim Mahasiswa lalu melakukan Survey Lapangan, yakni survey kawasan Desa Mekarwangi dan survey site. Lalu diadakan diskusi FGD dengan pihak Desa yang dipimpin oleh Kepala Desa Mekarwangi, Bapak Romdon.



Gambar 3. Pelaksanaan survei lapangan

Dari survey kawasan desa, ditemukan potensi desa yang masih asri, baik alamnya, budayanya, dan perekonomian pedesaan. Walau ke depannya potensi ini justru terancam dengan banyaknya lahan yang sudah dimiliki developer dan akan dibangun perumahan formal. Dari survey site sementara, posisi site sangat menguntungkan karena tanahnya berkontur dan memiliki pemandangan sawah. Didekatnya terdapat restoran-restoran lesehan, yang kadang menjadi tempat pemberhentian pesepeda maupun keluarga yang ingin berekreasi melihat pemandangan sawah dan alam di sana. Tapi sayang, sawah-sawah itu sudah menjadi milik developer dan akan dibangun perumahan formal ke depannya.

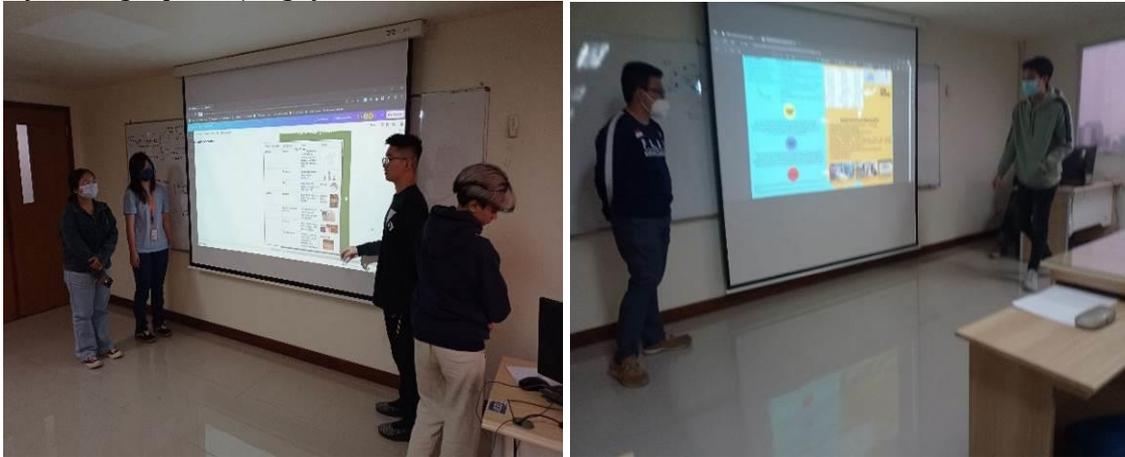


Gambar 4. Pelaksanaan FGD dengan pihak desa

Dari FGD dengan pihak Desa juga didapat informasi bahwa Desa Mekarwangi belum memiliki Balai Warga, Dapur Umum, dan Gudang Desa. Kepala Desa juga memberikan harapannya, karena nantinya bangunan di site tersebut akan dikelola oleh pihak BUMDes, maka fungsi bangunan harus bisa mendukung bisnis UMKM warga setempat, menjadi tempat pelatihan dan pendidikan warga, dan bisa dikomersialkan dan dinikmati warga di luar desa sehingga menjadi pemasukan penghasilan pemerintah desa dan warga.

Analisis Kawasan Desa Mekarwangi, Analisis Site, Konsep dan Desain Skematik

Dari data yang dikumpulkan, masing-masing tim mahasiswa melakukan analisis kawasan desa untuk menentukan peran Desa Mekarwangi di masa depan. Tim A fokus pada penekanan potensi alam dengan pendekatan konservasi, namun didukung dengan potensi budaya dan potensi ekonominya. Tim B memutuskan untuk fokus pada penekanan potensi ekonomi terutama potensi wirausaha produk bambu, namun tetap memperhatikan potensi alam dan budaya sebagai penunjangnya.



Gambar 5. *Presentasi hasil analisis Kawasan desa*

Dari hasil analisis, tiap tim lalu menentukan pendekatan dan konsep dasar. Setelah itu mengembangkannya pada konsep-konsep lingkungan, ruang, dan bangunan berupa desain-desain skematik.

Tim A memiliki konsep yang mereka sebut Bale Telaga Awi, di mana lansekap balong yang berada pada tapak menjadi unsur utama. Fungsi wajib adalah Balai Warga, Dapur Warga, dan Gudang Pangan. Sedangkan fungsi tambahannya adalah Café dan Lounge yang menjadi kesatuan dengan lansekap hijau pada zona komersil di depan.



Gambar 6. *Presentasi konsep dan desain skematik*

Tim B menggunakan konsep yang bernama Bale Awi Cipta, di mana fungsi-fungsi komersil dan kewirausahaan lebih dominan, terdiri dari UMKM Lounge and Gallery, UMKM Retail, Kelas dan Workshop UMKM, dan Wisma. Selain itu juga terdapat fungsi fasilitas sosial yang wajib seperti Balai Warga, Dapur Warga, dan Gudang Pangan.

FGD hasil analisis, konsep dan desain skematik ke pihak pemerintah desa

Selanjutnya diadakan FGD ke pihak pemerintah desa terhadap hasil analisis, konsep, dan desain skematisnya. Dari diskusi respon pihak desa sangat antusias. Yang menjadi kekhawatiran pihak pemerintah desa adalah mengenai nilai ekonomis bangunan, karena selama ini hanya di biyai oleh pemerintahan di atasnya sekitar 350 juta rupiah per tahunnya. Di lain sisi mereka berharap desai akhirnya menjadi ikon desa.



Gambar 7. FGD hasil analisis, konsep dan desain skematik ke pihak desa

Revisi konsep dan desain skematik, serta produksi gambar kerja

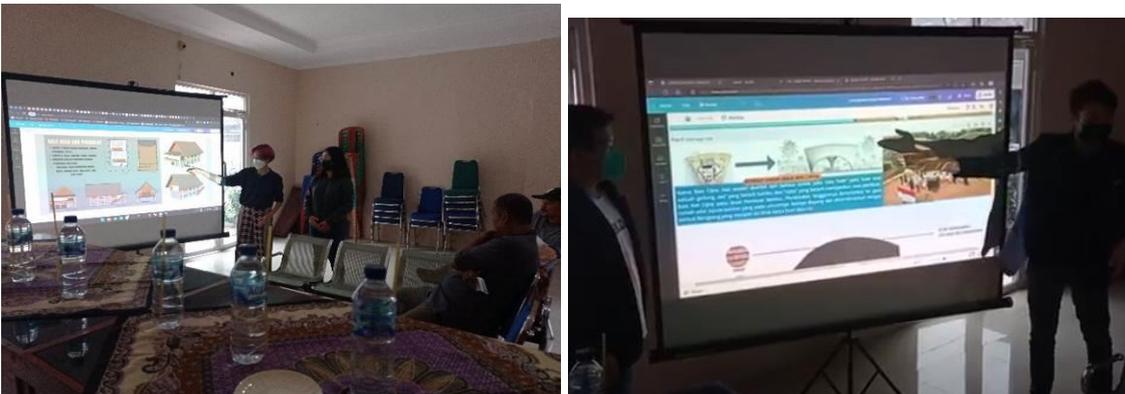
Masing-masing tim lalu melakukan revisi pada konsep dan desain skematik. Tim A memutuskan pada zona komersil berupa café dan lounge diambil inspirasi bentuk dari rebung (iwung) dan potongan batang bambu. Untuk zona fasilitas sosial yang terdiri dari fungsi Balai Warga, Kelas Diklat, Wisma, Dapur Warga, dan Gudang Pangan menggunakan pendekatan Modern-Tradisionalisme dengan mengambil Arsitektur Rumah Sunda sebagai dasarnya. Sedangkan Tim B, kesemua desainnya menggunakan pendekatan Metafora dan Tropis, dengan mengambil bentuk Bongsang yang dikepit. Lengkungan atasnya menjadi inspirasi bentuk lengkung atapnya. Kedua tim menggunakan unsur bambu secara dominan, karena itu merupakan karakter dari Desa Mekarwangi.

Setelah dilakukan asistensi dengan pembimbing, maka mereka meneruskan untuk memproduksi gambar kerja. Pihak dosen dan mahasiswa juga menyusun solusi mengenai pembiayaannya, dengan membuka sponsorship dan donatur dari pihak developer di sekitar desa dan juga akan menyusun pentahapan pembangunan dan pembiayaannya.



Gambar 8. Presentasi produk gambar kerja

FGD Desain Akhir



Gambar 9. FGD desain akhir

Hasil revisi dan produksi gambar kerja, maka dilakukan kembali FGD presentasi desain akhir ke pihak pemerintah desa. Respon dari pihak desa sangat positif, terutama desainnya yang sederhana namun terlihat mewah. Selain itu pihak desa juga sangat antusias dengan kemungkinan pembiayaan yang lebih luas dari donator dan sponsor dari developer dan pentahapan yang lebih realistis.



Gambar 10. Desain akhir

Serah Terima produk

Dari desain akhir yang telah direvisi dan disetujui, akhirnya produk harus diserahkan kepada pihak pemerintah desa. Tim PKM Prodi Arsitektur Universitas Matana menyerahkan dokumen desain dalam format A1 dan A3. Selain itu video juga diserahkan, di mana nantinya akan ditayangkan di TV Informasi Desa supaya dilihat oleh warga desa. Tim PKM juga memberikan kenang-kenangan berupa ikat sunda yang bergaya Ciptagelar, Banten Kidul (baris kolot).

Dari pihak pemerintah desa menyerahkan kepada ketua tim PKM dokumen Surat Keterangan dan Sertifikat PKM. Selain itu juga diserahkan hasil kuesioner kepuasan yang telah diisi oleh pihak pemerintah desa, di mana kuesioner itu adalah kuesioner kuantitatif deskriptif.



Gambar 11. Serah terima luaran kegiatan

Kepuasan Pihak Desa

Kuesioner Kepuasan telah didedarkan kepada pihak pemerintah desa. Kuesioner ini untuk melihat tingkat kepuasan pemerintah desa sebagai klien terhadap desain kedua tim. Penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif deskriptif, di mana minimal sampel adalah 10% dari populasi. Semakin mendekati jumlah sampel terhadap jumlah populasi, maka semakin sedikit error generalisasi. Dikarenakan jumlah pimpinan dan staff karyawan hanya berjumlah 11 orang, maka dilakukan penelitian pada 100% populasi sebagai sampel.

Secara keseluruhan baik Tim A dan Tim B mendapatkan tingkat kepuasan sangat baik, di mana Tim B mengungguli tipis dari Tim A. Nilai terendah Tim A terdapat pada Bentuk Bangunan, walau sebenarnya masih masuk kategori baik. Secara keseluruhan tim, responden cenderung lebih puas dengan desain ruang luarnya, posisi berikutnya adalah desain ruang dalam, dan selanjutnya disusul dengan desain bangunan.

Berdasarkan rubrik penilaian kegiatan PKM, dari penilaian Pre-Test yang diambil saat konsep dan desain skematik keluar dan Post-Test yang diambil pada saat desain akhir, terlihat kedua tim menunjukkan peningkatan yang baik. Tim A pada Pre-Test mendapatkan nilai 78, sedangkan saat Post-Test mendapatkan 83. Sedangkan Tim pada Pre-Test mendapatkan nilai 75, sedangkan saat Post-Test mendapatkan nilai 83. Tim A menunjukkan kekuatan pada tahap pendekatan dan konsep, namun lemah pada desain. Sedangkan Tim B menunjukkan kelemahan pada tahap pendekatan dan konsep, namun kuat di desain. Walaupun begitu keduanya pada desain akhir menunjukkan hasil yang sangat baik.

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Dari kegiatan yang sudah berlangsung dapat disimpulkan bahwa Desa Mekarwangi memiliki potensi yang kuat, terutama alam, budaya, dan ekonomi. Namun potensi ini akan terdegradasi dan terancam ke depannya, karena akan kalah bersaing dengan kawasan formal di masa datang. Jika tidak dilakukan perencanaan yang baik, desa ini akan berakhir seperti desa-desa lainnya yang ada di kawasan pengembang properti pada umumnya, hanya menjadi kampung kumuh yang dibentengi tembok dan warga tidak memiliki akses fasilitas yang sama dengan warga yang akan tinggal di perumahan formal lainnya. Oleh karena itu fungsi bangunan yang didesain moga dapat menjadi solusi untuk menjembatani perkembangan desa ini di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, B. (2020). Edukasi dan Pendampingan Akuntansi Kader Posyandu Rambut dan Posyandu Nusa Indah Desa Mekarwangi Kabupaten Tangerang. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 25-36. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i01.206>
- Effendi, B. (2021). PENGUATAN KEMAMPUAN KADER POSYANDU MELALUI EDUKASI DAN PENDAMPINGAN AKUNTANSI DI DESA MEKARWANGI PROVINSI BANTEN. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1724-1733. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.5088>
- Khamdevi, M. & Wibowo, D. H. (2016). Kajian Pedoman Desain Rumah Desa Mekarwangi - Banten: Dengan Pendekatan Smart Growth dan Sustainable Development. Seminar Nasional Arsitektur Smart City. Universitas Khairun Ternate.
- Khamdevi, M. (2018a). Studi Potensi Lokal Kampung Cilegong Desa Mekarwangi dengan Analisis Spirit of Place. *MARKA (Media Arsitektur Dan Kota) : Jurnal Ilmiah Penelitian*, 2(1), 27-31. <https://doi.org/10.33510/marka.2018.2.1.27-31>
- Khamdevi, M. (2021b). PKM Perencanaan Desa Wisata Bonjeruk, Lombok Tengah. *MARKA (Media Arsitektur Dan Kota) : Jurnal Ilmiah Penelitian*, 4(2), 126-137. <https://doi.org/10.33510/marka.2021.4.2.126-137>
- Khamdevi, M., & Wibowo, D. H. (2018b). Studio Perancangan Arsitektur Kota: Kampung Wisata Hijau Organik Cilegong, Desa Mekarwangi. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21-27. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v2i1.601>
- Khamdevi, M., Effendi, A. C., & Wibowo, D. H. (2020). PKM Desain dan Konsultasi Rumah Sehat di Desa Mekarwangi, Banten. *MARKA (Media Arsitektur Dan Kota) : Jurnal Ilmiah Penelitian*, 3(2), 124-128. <https://doi.org/10.33510/marka.2020.3.2.124-128>
- Khamdevi, M., Effendi, A. C., Lo, M., Prahasta, M. G. M., Rusli, N. H., & Liauwardy, L. (2021a). Pra-Desain Wisata Hijau Sempadan Sungai dan Community Center Kampung Lengkong Kyai, Tangerang - Banten. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 258-266. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i3.1297>
- Khamdevi, Muhammar (2012). Religious Tourism Kampong: Integration of Historical Kampong Lengkong Ulama to the Modern City Serpong? *Proceeding in 2nd ICSBE Yogyakarta*, 333-340.
- Wibowo, D. H. & Khamdevi, M. (2017). Karakteristik Arsitektur Desa Mekarwangi, Cisauk. *NALARs Jurnal Arsitektur*, 16(2), 155-160. <https://doi.org/10.24853/nalars.16.2.155-160>